

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Aubrey dan Hill (2010:155) mengemukakan bahwa menopause merupakan suatu keadaan berhentinya menstruasi untuk pertama kalinya pada wanita tetapi pada saat ini dipergunakan untuk menggambarkan periode dimana terdapat perubahan-perubahan fisik atau Psikologis pada wanita. Menopause umumnya terjadi antara usia 45 sampai 55 tahun, tetapi mungkin juga terjadi lebih awal saat usia 38 tahun. Mansur (2009:166) mengemukakan bahwa pada wanita yang menopause terjadi berkurangnya atau menghilangnya fungsi hormonal estrogen yang direproduksi oleh ovarium. Selain itu pada fungsi seksual mengakibatkan kekurangan androgen atau testosteron yang diproduksi oleh indung telur dalam jangka pendek akan timbul defisiensi estrogen, salah satu adalah gangguan psikis meliputi cemas, khawatir takut, berfikir berulang-ulang, berfikir akan datang masalah terhadap dirinya maupun orang lain, dan kewaspadaan yang berlebihan terhadap sesuatu.

Damayanti (2012) keluhan yang biasanya terjadi pada wanita menopause yaitu *insomnia* (susah tidur), *hot flash* (semburan panas dari dada hingga wajah), pusing, *night sweat* (keluar keringat di malam hari), kepala sakit terus menerus, rasa nyeri di persendian, rasa tertekan tanpa sebab, rasa sakit saat berhubungan intim, dan *dryness vaginal* (vagina yang kering). Perubahan yang lebih dirasakan pada wanita menopause adalah penyusutan fungsi sistem reproduksi, osteoposis, berkurangnya kekuatan otot, payudara menjadi kendur, dan meningkatnya resiko penyakit jantung. Selain itu perubahan lain yang dirasakan wanita menopause berupa gangguan psikologis yaitu khawatir, takut, kewaspadaan berlebihan, berfikir berulang-ulang, cemas, dan depresi.

Sulisetyawati (2011) pada wanita menopause secara psikis merasa stress dan depresi dengan kondisi yang dialami. Depresi ini sangat berdampak pada konsep diri khususnya pada harga diri pada seorang

wanita yang memasuki menopause. Perubahan harga diri disebabkan oleh perubahan citra tubuh dan perubahan ideal diri sehingga memunculkan perubahan fungsi peran. Aspek utama yang mempengaruhi harga diri pada seorang wanita menopause adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Wanita yang memiliki harga diri yang baik ketika dapat menerima kenyataan bahwa telah menopause dan mendapat dukungan dari orang-orang sekitar.

Banyak wanita merasa khawatir saat memasuki usia menopause, kekhawatiran ini menimbulkan kecemasan dalam menghadapi suatu situasi dan keadaan yang berubah pada diri sendiri saat menghadapi menopause. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu pikiran, kesalahan proses kognisi yang membuat takut akan tua dan tidak cantik, merasa gemuk, mudah lelah, dan sudah tua (Rostiana & Kurniati, 2009). Richard & Permatasari (2015) mengatakan bahwa gejala-gejala kecemasan yang dialami oleh wanita menopause yaitu mudah tersinggung, mudah menangis, mudah terkejut, sering terbangun di malam hari, sering buang air kecil, pusing, terkadang dada berdebar, sukar untuk konsentrasi, sukar untuk tidur atau beristirahat dengan nyaman, hilangnya minat, dan hobi, serta nyeri pada otot-otot. Kecemasan ini terjadi dikarenakan kurangnya wawasan dan terbukanya pikiran tentang menopause. Jika gejala kecemasan dibiarkan terus-menerus maka akan mengganggu aktivitas sehari-hari.

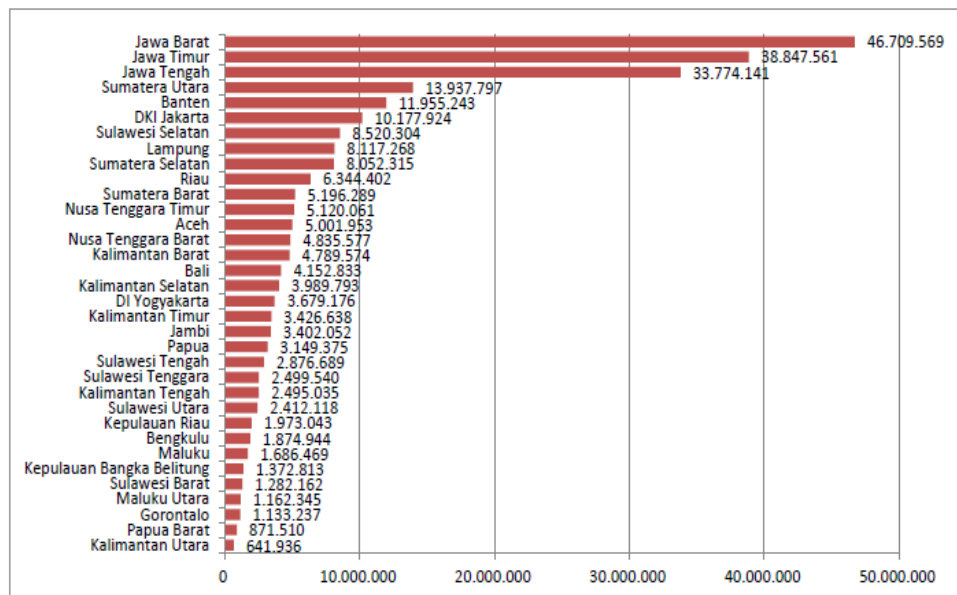
Diseluruh dunia jumlah orang lanjut usia rata-rata 45- 50 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1, 2 milyar. Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil positif diberbagai bidang. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia, akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat cenderung lebih cepat (Bandiyah, 2009).

Pada tahun 1985 umur harapan hidup wanita Indonesia adalah 52,7 tahun, pada tahun 2002 menjadi mencapai 67 tahun dan pada tahun 2010 sekitar 40 % penduduk Indonesia akan mencapai usia lebih dari 60 tahun

separuhnya adalah kaum wanita. Bila jumlah penduduk Indonesia 300 juta jiwa (dengan asumsi KB tetap berhasil) maka akan terdapat sekitar 50- 60 juta wanita yang berusia lebih dari 60 tahun melihat data dari WHO menopause pada tahun mendatang sulit sekali dibendung. WHO memperkirakan ditahun 2030 nanti ada 1,2 miliar wanita yang berusia 50 tahun. sebagian besar mereka (sekitar 80 %) tinggal dinegara berkembang. Usia lanjut di Indonesia pada tahun 2007 berjumlah 5,53 % (Dinkes Indonesia, 2007).

Berdasarkan data statistik jumlah penduduk di Indonesia tahun 2015 menunjukkan Jawa Tengah menduduki peringkat ke-3 dari 33 Provinsi di seluruh Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 33.774.141 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 40-54 tahun dan diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 3.551.306 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2015).

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PROVINSI TAHUN 2015



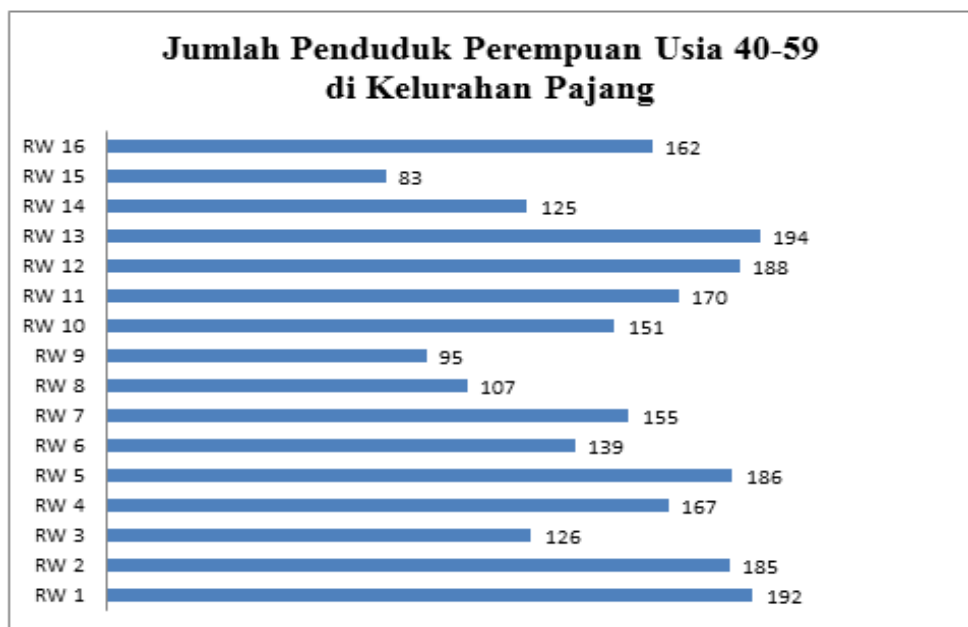
Grafik 1.1 Distribusi jumlah penduduk di Indonesia 2015

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 510.007 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 48,24% atau 246.066 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 51,76% atau 262.612 jiwa.



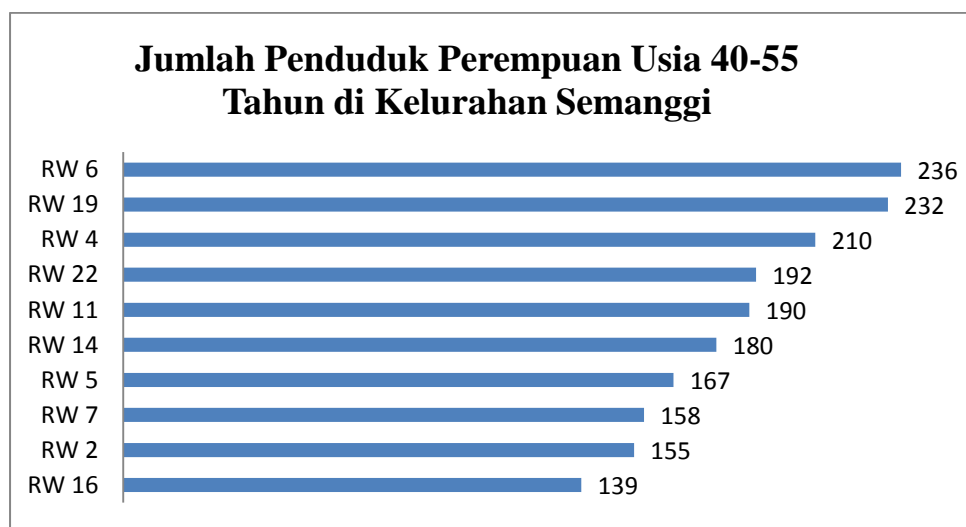
Diagram 1.1 Distribusi jumlah penduduk Kota Surakarta 2015

Pada bulan Desember 2016 jumlah penduduk perempuan yang berusia 40-59 tahun di Kecamatan Laweyan sebanyak 13.896 jiwa. Data yang diperoleh dari Kelurahan Pajang jumlah penduduk perempuan berusia 40-55 tahun bulan Februari 2017 yang sebanyak 2.425 jiwa, sedangkan perempuan yang berusia 40-55 tahun di Desa Norowangwasan sebanyak 194 orang, jumlah ini adalah jumlah tertinggi perempuan yang menghadapi menopause di Kelurahan Pajang.



Grafik 1.2 Distribusi jumlah penduduk perempuan usia 40-55 tahun di Kelurahan Pajang 2017

Pada bulan Febuari 2017 jumlah penduduk perempuan yang berusia 40-59 tahun di Kecamatan Pasar kliwon sebanyak 10.571 jiwa, Jumlah ini adalah jumlah tertinggi kedua perempuan yang menghadapi menopause setelah Kecamatan Laweyan. Data yang diperoleh dari Kelurahan Semanggi jumlah penduduk perempuan berusia 40-55 tahun bulan Februari 2017 yang sebanyak 2.988 jiwa, sedangkan perempuan yang berusia 40-55 tahun di RW 06 sebanyak 236 orang, jumlah ini adalah jumlah tertinggi perempuan yang menghadapi menopause di Kelurahan Semanggi.



Grafik 1.3 Distribusi jumlah penduduk perempuan usia 40-55 tahun di Kelurahan Semanggi 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Purnamasari (2011) mengatakan wanita yang mengalami masa premenopause beranggapan bahwa perubahan perubahan pada diri individu fisik maupun psikis merupakan bagian dari kehidupan yang diharuskan untuk dihadapi dan diterima. Wanita yang mempunyai pikiran positif lebih menyukai aktivitas sosial dan bekerja secara kooperatif kelompok, serta mampu menjaga jarak dirinya dengan orang lain sehingga individu tersebut mempunyai harga diri yang tinggi. Apabila individu memiliki masalah dan berusaha untuk menghadapinya maka individu sering kali bersikap dan bertindak realistis, jujur dan tidak dependif. Pada hal ini dapat meningkatkan harga dirinya.

Sebaliknya jika individu berusaha untuk menghindari masalah maka harga dirinya akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rostiana dan Kurniati (2009) pada wanita dalam menghadapi menopause terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu pikiran, kesalahan proses kognisi yang membuat wanita takut akan tua dan tidak cantik lagi sehingga takut menopause yang sebentar lagi akan dialaminya, merasa gemuk, mudah lelah dan merasa dirinya sudah tua. Wanita yang mengalami perubahan fisik dalam katagori ringan, sedang dan berat pada masa peralihan menjelang menopause menimbulkan kecemasan (Sugiyanto, 2014). Kecemasan ringan pada wanita menopause terjadi dikarenakan masih kurangnya informasi tentang menopause sehingga menyebabkan seorang wanita mengalami kecemasan (Damayanti, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 maret 2017 didapatkan data di Desa Norowangsan RW 13 terdiri dari 5 RT yaitu RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, dan RT 5. Berdasarkan ke 5 RT tersebut didapatkan jumlah perempuan yang berumur 40-55 tahun sebesar 194 orang yang memiliki variasi latar belakang dan pekerjaan yang beragam.

Hasil wawancara dengan 10 responden perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan didapatkan hasil 7 dari 10 responden tersebut mengatakan cemas, khawatir dan kurang percaya diri akan menghadapi menopause serta beranggapan berhentinya pula aktivitas melakukan hubungan seksual, mereka khawatir tidak dapat membahagiakan suami. Mereka juga beranggapan menopause akan menjadikan kulit kering, keriput, rambut putih, dan mudah sakit-sakitan. Mereka juga takut akan dikucilkan dilingkungan sekitar mereka tinggal akibat sudah memasuki usia menopause. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan 6 orang mempunyai harga diri rendah dan 4 orang harga diri tinggi. Sedangkan 5 orang mengalami kecemasan berat, 2 orang mengalami kecemasan sedang, dan 3 mengalami kecemasan ringan. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian

tentang hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi menopause.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah “Apakah ada hubungan harga diri dan tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan harga diri dan tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi umur pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
- b. Mengidentifikasi pendidikan pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
- c. Mengidentifikasi pekerjaan pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
- d. Mengidentifikasi harga diri pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
- e. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

- f. Menganalisis hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah.

2. Bagi masyarakat di Desa Norowangsan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, pengalaman, dan pengetahuan kepada responden tentang hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi menopause di Desa Norowangsan.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat di jadikan suatu pengalaman baru dan sebagai bahan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi menopause dalam masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan menyertakan beberapa penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah:

1. Damayanti dan Purnamasari (2011) “Berpikir Positif dan Harga Diri Pada Wanita Yang Mengalami Masa Premenopause di Desa Kondangjajar”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui hubungan antara berpikir positif dengan harga diri pada wanita yang mengalami masa premenopause. **Metode** yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *skala*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini perempuan yang berusia 40-50 tahun yang mempunyai keturunan dan masih mempunyai pasangan hidup. Teknik dalam pengambilan sampling penelitian ini adalah area random sampling. **Hasil** penelitian

ini adalah pada analisis data diketahui bahwa besarnya koefisiensi kolerasi antara variabel berfikir positif dengan harga diri menunjukkan koefisiensi kolerasi sebesar 0,65 dengan $p= 0,000$ ($p>0,01$).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara berfikir positif dengan harga diri diterima. **Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh *Damayanti dan Purnamasari (2011)* adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, dan jenis penelitian. **Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh *Damayanti dan Purnamasari (2011)* adalah terletak variabel yaitu harga diri.

2. Damayanti (2012) “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Penanganan Ibu dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Genukrasi Kecamatan Genuk Kota Semarang”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan upaya ibu tentang tingkat kecemasan dan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan usaha dari ibu dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Penelitian ini menggunakan **metode** penelitian *kuantitatif* dan *survey* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah semua wanita berumur 40-44 tahun yang ada di Kelurahan Genuksari yang berjumlah 467 pada tahun 2009. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan *stratified sampling*, dari hasil penghitungan sampel didapatkan 102 responden. **Hasil** penelitian ini menunjukkan bahwa subjek sulit menghadapi masa menopause karena belum siap menghadapinya dikarenakan masih kurangnya informasi yang didapatkan dan masih kurangnya upaya penanganan positif pada ibu dalam menghadapi menopause. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan upaya penanganan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. **Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh

Damayanti (2012) adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, dan jenis penelitian. **Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh *Damayanti (2012)* adalah terletak variabel terikat yaitu kecemasan dalam menghadapi menopause.

3. Sugiyanto (2014) “Perubahan Fisik Wanita dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Srimulyo Yogyakarta”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui hubungan perubahan fisik wanita dengan kecemasan dalam menghadapi menopause. **Metode** yang digunakan adalah *analitik korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita berusia 40-55 tahun berjumlah 115 responden. **Hasil** penelitian ini adalah pada analisis data di ketahui bahwa besarnya koefisiensi kolerasi antara variabel perubahan fisik dengan kecemasan menopause menunjukkan koefisiensi sebesar 0,357 dengan signifikansi 0,026. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perubahan fisik wanita dengan kecemasan dalam menghadapi menopause diterima. **Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh *sugiyanto (2014)* adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, dan jenis penelitian. **Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh *sugiyanto (2014)* adalah terletak variabel terikat yaitu kecemasan dalam menghadapi menopause.
4. Rostiana dan Kurniati (2009) “Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi Menopause”. Penelitian ini **bertujuan** untuk menganalisis pada wanita yang menghadapi menopause dan faktor-faktor yang mempengaruhi menopause. **Metode** yang digunakan adalah *kualitatif* dengan pendekatan *wawancara* dan *observasi*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita berusia 40-50 yang tidak bekerja dan mulai mengalami gejala mmenopause. **Hasil** penelitian ini Menunjukkan bahwa subjek sulit menghadapi masa menopause karena belum siap menghadapinya dan kurangnya informasi yang didapatkan

tentang menopause. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa ada Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi Menopause. **Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh *Rostiana dan Kurniati (2009)* adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, dan jenis penelitian. **Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh *Rostiana dan Kurniati (2009)* adalah terletak variabel terikat yaitu kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause